

## SURVEI PELAKSAAN FUNGSI MANAJEMEN (POAC) DALAM PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA

Alif Mufli Laonu<sup>1</sup>, Didik Purwanto<sup>2</sup>, Andi Saparia<sup>3</sup>, Desi Natalia Rewalino<sup>4</sup>, Kaharuddin<sup>5</sup>  
[mufli1aonu@gmail.com](mailto:mufli1aonu@gmail.com)<sup>1</sup>, [didikpurwanto1283@gmail.com](mailto:didikpurwanto1283@gmail.com)<sup>2</sup>, [sapariaandi@gmail.com](mailto:sapariaandi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dessyduda@gmail.com](mailto:dessyduda@gmail.com)<sup>4</sup>, [kaharuddin.dg.si7@gmail.com](mailto:kaharuddin.dg.si7@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Tadulako

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di MIS Al-Muhajirin Palu. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif dengan 45 responden, meliputi guru pembina, kepala madrasah, guru pendukung, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert 1–5 dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pelaksanaan POAC: Planning 4,05; Organizing 3,92; Actuating 3,87; dan Controlling 3,75, termasuk kategori Baik. Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan relatif terstruktur, pelaksanaan program berjalan lancar dengan partisipasi aktif siswa, namun kualitas pembinaan dan pengawasan sarana prasarana masih perlu ditingkatkan. Kesimpulan, penerapan POAC di MIS Al-Muhajirin Palu berjalan efektif, meskipun masih ada peluang optimasi melalui peningkatan fasilitas, kapasitas pembina, dan strategi pengelompokan peserta. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan berbasis POAC serta manfaat praktis untuk evaluasi dan peningkatan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di madrasah.

**Kata Kunci:** POAC, Manajemen Pendidikan, Ekstrakurikuler Olahraga, MIS Al-Muhajirin Palu.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of management functions Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) in managing sports extracurricular activities at MIS Al-Muhajirin Palu. A descriptive survey method was used with 45 respondents, including instructors, the principal, supporting teachers, and students. Data were collected using a 5-point Likert scale questionnaire and analyzed descriptively. The results show average POAC scores: Planning 4.05; Organizing 3.92; Actuating 3.87; and Controlling 3.75, categorized as Good. Planning and organizing were well-structured, program implementation ran smoothly with active student participation, yet coaching quality and facility supervision need improvement. In conclusion, the implementation of POAC at MIS Al-Muhajirin Palu is effective, with opportunities for optimization through better facilities, coach capacity, and participant grouping strategies. This study provides theoretical contributions to POAC-based educational management and practical benefits for evaluating and improving sports extracurricular programs in madrasahs.*

**Keywords:** POAC, Educational Management, Sports Extracurricular Activities, MIS Al-Muhajirin Palu.

### PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu wadah strategis dalam membangun kompetensi peserta didik di bidang jasmani, sosial, dan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan kebugaran fisik tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, kerjasama, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan ekstrakurikuler olahraga sangat bergantung pada bagaimana kegiatan tersebut dikelola. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti madrasah ibtidaiyah, peran manajemen menjadi sangat penting agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan terarah, sistematis, dan mencapai tujuan pembelajaran non-akademik.

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai proses mengatur sumber daya manusia, sarana, serta program untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Menurut Terry dalam teori POAC, fungsi manajemen terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan

Controlling, yang menjadi kerangka umum dalam mengelola suatu program pendidikan. Model POAC sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan karena sifatnya yang komprehensif dan aplikatif. Sebuah kajian menegaskan bahwa POAC dapat digunakan sebagai kerangka konseptual untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi lembaga pendidikan. (Setiawan, I, 2024)

Di sisi lain, literatur menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah sering menghadapi berbagai kendala seperti lemahnya perencanaan, kurangnya sarana olahraga, alokasi waktu terbatas, serta kurang optimalnya evaluasi kegiatan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa “manajemen ekstrakurikuler di beberapa sekolah masih belum optimal sehingga berdampak pada efektivitas kegiatan dan pencapaian prestasi siswa. (Sundari, A, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penelitian yang fokus pada implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang baik agar tujuan non-akademik siswa dapat tercapai (tersedia di [ejournal.uniks.ac.id](http://ejournal.uniks.ac.id)). Temuan-temuan ini mempertegas pentingnya penelitian terkait pelaksanaan fungsi manajemen dalam program ekstrakurikuler. (Hakim, I. A. 2020)

Penelitian ini relevan dilakukan di MIS Al-Muhajirin Palu, mengingat pentingnya peningkatan kualitas pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga di madrasah tersebut. Hasil survei POAC akan memberikan gambaran sejauh mana perencanaan dilakukan oleh pembina, bagaimana pengorganisasian struktur kegiatan, bagaimana pelaksanaan latihan dan aktivitas siswa, serta bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan. Temuan ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh madrasah untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. (Jeka et al., 2024)

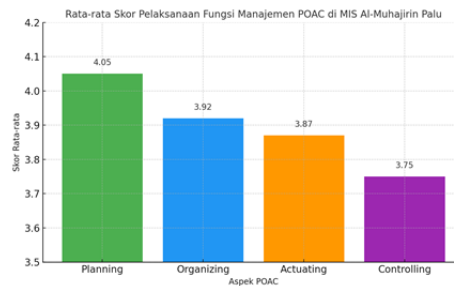
Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei dengan instrumen berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode survei dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai implementasi POAC berdasarkan persepsi guru, pembina, dan peserta didik (Faiz, 2024). Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya deskripsi komprehensif tentang pelaksanaan fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di MIS Al-Muhajirin Palu, serta rekomendasi praktis yang dapat menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan urgensi peningkatan kualitas manajemen ekstrakurikuler dengan pendekatan analisis manajemen pendidikan berbasis POAC, sehingga hasilnya diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di lembaga pendidikan dasar, khususnya madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di MIS Al-Muhajirin Palu. Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden melalui instrumen berupa angket yang terstruktur. Desain ini memungkinkan peneliti mengukur tingkat penerapan POAC secara sistematis dan terukur pada masing-masing aspek manajerial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Berikut grafik batang yang menunjukkan rata-rata skor pelaksanaan fungsi manajemen POAC di MIS Al-Muhajirin Palu.

- Planning: 4,05
- Organizing: 3,92
- Actuating: 3,87
- Controlling: 3,75

### 1. Perencanaan (Planning)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek perencanaan adalah 4,05, termasuk dalam kategori Baik. Indikator yang paling tinggi adalah penyusunan program kegiatan dan penjadwalan latihan yang terstruktur, sedangkan indikator perencanaan sarana dan prasarana masih memerlukan perhatian lebih karena beberapa fasilitas olahraga belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki rencana kegiatan yang jelas, namun ketersediaan sarana menjadi kendala utama.

### 2. Pengorganisasian (Organizing)

Rata-rata skor pengorganisasian adalah 3,92 (Baik). Pembagian tugas pembina dan koordinasi antar guru serta pembina berjalan efektif, sementara pengelompokan peserta masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berdasarkan kemampuan individu. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur organisasi dan koordinasi telah mendukung kelancaran program, tetapi perlu strategi lebih detail untuk pembagian kelompok peserta agar pembinaan lebih optimal.

### 3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan program latihan mendapatkan rata-rata skor 3,87, termasuk kategori Baik. Keterlaksanaan program dan motivasi peserta cukup tinggi, namun kualitas pembinaan bervariasi tergantung pengalaman pembina. Kehadiran peserta juga baik, menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar sesuai rencana, meskipun mutu pembinaan dapat ditingkatkan melalui pelatihan pembina yang lebih intensif.

### 4. Pengendalian (Controlling)

Aspek pengendalian memperoleh rata-rata skor 3,75 (Baik). Monitoring kegiatan, evaluasi program, dan tindak lanjut berjalan cukup baik, namun pengawasan sarana dan prasarana masih perlu diperkuat. Data ini menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki mekanisme pengendalian yang berfungsi, tetapi masih ada ruang untuk memperbaiki pengawasan fasilitas agar program lebih optimal.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan fungsi manajemen POAC di MIS Al-Muhajirin Palu tergolong baik secara keseluruhan. Perencanaan dan pengorganisasian yang terstruktur menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal ini sejalan dengan temuan (Faiz et al. 2024) dan (Isnaini. 2025) yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang matang sangat menentukan efektivitas pembinaan olahraga di lembaga pendidikan.

Pelaksanaan program menunjukkan partisipasi aktif dari peserta dan keterlaksanaan kegiatan yang baik, tetapi kualitas pembinaan masih bervariasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Ramadhani. 2023) dan (Hairunnisa et al. 2025), yang menekankan pentingnya kualitas pembina dan strategi pelatihan untuk meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler.

Pengendalian atau controlling menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring berjalan, namun pengawasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan. Hal ini sesuai dengan (Ernawati et al. 2024) yang menyebutkan bahwa kualitas pengendalian sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan dan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, penerapan POAC di MIS Al-Muhajirin Palu menunjukkan bahwa madrasah mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara sistematis. Namun, peningkatan kualitas fasilitas, pembina, dan pengelompokan peserta dapat lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan program. Temuan ini relevan dengan prinsip POAC, yang menekankan integrasi keempat fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pelaksanaan fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di MIS Al-Muhajirin Palu, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Perencanaan (Planning): Pelaksanaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tergolong baik, dengan program yang terstruktur, jadwal latihan yang jelas, serta tujuan kegiatan yang terdefinisi. Namun, ketersediaan sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama yang perlu perhatian lebih.
2. Pengorganisasian (Organizing): Struktur organisasi dan pembagian tugas pembina serta koordinasi antar guru berjalan efektif. Meski demikian, pengelompokan peserta masih bersifat umum dan perlu strategi lebih detail untuk menyesuaikan kemampuan individu agar pembinaan lebih optimal.
3. Pelaksanaan (Actuating): Implementasi program berjalan dengan partisipasi aktif dari peserta dan keterlaksanaan latihan yang baik. Kualitas pembinaan bervariasi tergantung pengalaman pembina, sehingga pelatihan dan peningkatan kapasitas pembina menjadi faktor penting.
4. Pengendalian (Controlling): Monitoring, evaluasi program, dan tindak lanjut kegiatan berjalan cukup baik. Kendala utama terletak pada pengawasan sarana dan prasarana yang masih perlu diperkuat agar kegiatan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen POAC di MIS Al-Muhajirin Palu tergolong baik. Integrasi keempat fungsi manajemen tersebut telah memungkinkan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berjalan sistematis dan mendukung pengembangan karakter, disiplin, dan keterampilan siswa.

## **Penutup**

Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip manajemen POAC dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di lembaga pendidikan dasar, khususnya madrasah. Hasil survei memberikan gambaran objektif mengenai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Dengan memperkuat kualitas sarana, pembina, dan pengelompokan peserta, madrasah dapat lebih mengoptimalkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pihak madrasah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program olahraga secara lebih sistematis.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan manajemen ekstrakurikuler olahraga di sekolah/madrasah lain, sekaligus memberikan kontribusi bagi penelitian lanjutan dalam bidang manajemen pendidikan dan pembinaan olahraga di tingkat

pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, A., & Saryono, O. (2024). Optimalisasi manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2).
- Ernawati, E., Yakin, N., & Efendi, M. H. (2024). Model manajemen ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa di Kecamatan Praya Tengah. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(1), 33–47.
- Faiz, M., Suciarny, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam manajemen pendidikan modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36.
- Hairunnisa, M., Bahri, S., & Idris, M. (2025). Manajemen ekstrakurikuler pramuka: Upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Rejang Lebong (Tesis Doktoral). IAIN Curup.
- Hakim, L. (2020). Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Olahraga*.
- Isnaini, N. (2025). Manajemen program pengembangan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kelompok kerja guru olahraga di Kecamatan Praya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 188–197.
- Jeka, A. (2024). Penerapan fungsi POAC dalam pembinaan keorganisasian pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/11147>
- Nuhidayah, N. I. M. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Kesugihan (Disertasi). IAINU Kebumen.
- Nurvinanto, I. A., Sukma, A. A., & Yulianan, D. (2025). Survei manajemen pembinaan prestasi atlet renang Kota Kediri Tahun 2025. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 5(1), 426–434.
- Rachmawati, R. I., & Nasution, M. (2019). *Journal of Sport Coaching and Physical Education*.
- Ramadhani, A. H. (2023). Pengembangan soft skill peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Malang.
- Setiawan, D. (2024). Implementasi POAC dalam pengelolaan program pendidikan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Sundari, A. (2021). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah: Pendekatan POAC*. Jakarta: Prenadamedia Group.